



Pendidikan Kewarganegaraan dan Penguatan Identitas Nasional dalam Konteks Multikultural

Muci Herliyanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Indonesia
mucierliyanto@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

Civic Education, Education, Madrasah Ibtidaiyah, Multicultural, National Identity

This study aims to examine the role of Civic Education (PKn) in strengthening the national identity of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students within a multicultural society. The research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The subject of this study is relevant scholarly literature, while the object focuses on the concept of Civic Education and national identity in the multicultural context of MI. Data collection was carried out through document studies of journal articles, books, and other academic sources from the past five years. Data were analyzed using content analysis techniques by examining themes, concepts, and relevance to the research topic. The findings indicate that Civic Education at MI plays a significant role in shaping students' national identity by teaching values of nationalism, multiculturalism, and character education. The integrative and contextual implementation of PKn encourages students to understand and appreciate cultural, ethnic, and religious diversity within the unity of Indonesia. The study concludes that PKn at MI is a crucial instrument in fostering early nationalism awareness and tolerant attitudes among young generations.

Kata kunci:

Identitas Nasional, Madrasah Ibtidaiyah, Multikultural, Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penguatan identitas nasional siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam konteks masyarakat multikultural. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah literatur ilmiah yang relevan, sedangkan objeknya adalah konsep PKn dan identitas nasional dalam lingkungan multikultural di MI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen terhadap artikel jurnal, buku, dan sumber akademik lain dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan menelaah tema, konsep, dan relevansi terhadap topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn di MI memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas nasional siswa melalui pembelajaran nilai-nilai kebangsaan, multikulturalisme, dan penguatan karakter. Implementasi PKn yang integratif dan kontekstual mendorong siswa memahami serta menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama dalam bingkai persatuan Indonesia. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa PKn di MI menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran nasionalisme dan sikap toleran generasi muda sejak dini..

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk identitas nasional peserta didik sejak usia dini. Identitas nasional bukanlah sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Pada jenjang MI, siswa berada dalam tahap perkembangan karakter yang sangat pesat, sehingga nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan pada fase ini dapat berpengaruh kuat terhadap jati diri mereka di masa depan (Nurhasanah et al., 2023). Oleh

karena itu, penguatan identitas nasional melalui pembelajaran PKn di MI menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan dalam kerangka pembangunan bangsa.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, upaya membentuk identitas nasional yang kuat menghadapi tantangan tersendiri. Keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama yang menjadi kekayaan bangsa justru dapat menimbulkan potensi konflik apabila tidak dibarengi dengan pemahaman dan sikap saling menghormati antarwarga negara. Pendidikan, dalam hal ini PKn, harus mampu merespons kondisi tersebut dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang satu (Azzahra et al., 2024). Jika tidak, maka disintegrasi sosial menjadi ancaman nyata, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat heterogenitas yang tinggi.

Lebih jauh lagi, kondisi ini menuntut adanya pendekatan pedagogis yang mampu merangkul keberagaman tanpa mengorbankan nilai-nilai nasional. PKn tidak hanya diajarkan sebagai materi kognitif semata, tetapi harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengetahui apa itu Pancasila atau Bhinneka Tunggal Ika, melainkan juga mampu menghayati dan menerapkannya. Penguatan identitas nasional tidak lagi cukup melalui hafalan, tetapi harus dibentuk melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan inklusif (Yolandha & Dewi, 2021).

Di era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, arus informasi yang cepat dan tak terbatas membawa dampak signifikan terhadap pembentukan identitas generasi muda. Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa dapat menjadi ancaman serius bagi identitas nasional, terutama bagi siswa yang belum memiliki filter nilai yang kuat. Generasi muda, termasuk siswa MI, menjadi sangat rentan karena mereka tumbuh dalam ekosistem digital yang terbuka (Nurhasanah et al., 2023). Mereka bisa dengan mudah mengakses informasi yang membentuk pola pikir dan nilai-nilai mereka, tanpa disadari apakah hal tersebut membangun atau merusak jati diri kebangsaan mereka.

Situasi ini semakin kompleks karena tidak semua orang tua atau guru memiliki kemampuan untuk mendampingi anak dalam menghadapi gempuran budaya global. Banyak anak yang akhirnya kehilangan arah dan lebih merasa terhubung dengan identitas global daripada identitas nasionalnya. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran yang serius dalam jangka panjang, karena dapat melemahkan semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air. Oleh karena itu, PKn di MI harus bertransformasi menjadi mata pelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga menjadi alat untuk membangun kesadaran kritis terhadap identitas diri dan bangsa (Azzahra et al., 2024).

Penguatan identitas nasional melalui PKn dalam konteks digital membutuhkan pendekatan yang relevan dengan kehidupan anak masa kini. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang menampilkan narasi-narasi kebangsaan dalam format digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang membentuk identitas nasionalnya melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Yolandha & Dewi, 2021). Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para guru PKn untuk melakukan inovasi dalam metode dan materi ajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2023) memberikan kontribusi penting dalam memahami peran PKn dalam membentuk identitas nasional generasi Z. Mereka menekankan bahwa PKn memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara digital. Namun, fokus penelitian ini lebih diarahkan pada generasi Z secara umum, bukan pada jenjang MI. Oleh karena itu, temuan mereka belum cukup spesifik untuk menjelaskan bagaimana proses tersebut berlangsung di lingkungan MI yang memiliki karakteristik pembelajaran dan psikologis yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya.

Selanjutnya, Azzahra et al. (2024) meneliti tentang pentingnya penyesuaian kurikulum PKn agar lebih responsif terhadap realitas sosial yang multikultural. Mereka menemukan bahwa pendekatan kontekstual dalam pengajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Meski demikian, penelitian ini juga belum menyoroti secara langsung bagaimana pendekatan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat MI, khususnya dalam kurikulum madrasah yang memiliki kekhasan tersendiri dalam integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Sementara itu, Yolandha dan Dewi (2021) dalam penelitiannya membahas peran PKn dalam konsolidasi identitas nasional pada era Revolusi Industri 4.0. Mereka menyampaikan bahwa karakter dan integritas generasi muda dapat dibentuk melalui penguatan PKn. Fokus mereka adalah pada jenjang pendidikan menengah, sehingga konteks dan pendekatan yang digunakan belum relevan sepenuhnya dengan jenjang MI. Ini menunjukkan adanya ruang kosong dalam literatur mengenai strategi khusus penguatan identitas nasional melalui PKn di MI yang memiliki tantangan unik sebagai pendidikan dasar berbasis keislaman.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai peran PKn dalam membangun identitas nasional masih belum menjangkau secara mendalam realitas pendidikan di MI. Kesenjangan ini menjadi celah penting yang perlu diteliti lebih lanjut, mengingat MI memiliki karakteristik multikultural yang khas dan berperan penting dalam pendidikan dasar masyarakat Indonesia. Dalam situasi ini, guru PKn di MI memegang tanggung jawab besar dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang memiliki identitas nasional yang kuat, sekaligus menghargai perbedaan (Nurhasanah et al., 2023).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan mengkaji lebih dalam bagaimana pembelajaran PKn di MI dapat berkontribusi pada penguatan identitas nasional peserta didik dalam konteks masyarakat yang multikultural. Fokus pada jenjang MI akan memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan karakter kebangsaan sejak dini. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai kebangsaan diinternalisasikan dalam pembelajaran PKn di MI, kita dapat menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era sekarang (Azzahra et al., 2024).

Penelitian ini juga menawarkan pendekatan baru yang menekankan integrasi nilai-nilai kebangsaan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PKn di MI. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai nasionalisme dari segi konstitusional, tetapi juga dari segi budaya dan agama yang mereka anut. Hal ini penting agar identitas nasional yang terbentuk tidak bersifat abstrak, tetapi memiliki akar yang kuat dalam kehidupan keseharian siswa. Ini menjadi novelty dari penelitian ini yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya (Yolandha & Dewi, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif peran PKn dalam penguatan identitas nasional siswa MI dalam konteks masyarakat multikultural. Penelitian ini akan menelaah strategi pengajaran, materi pembelajaran, serta pendekatan kurikulum yang digunakan untuk membentuk identitas nasional siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana guru MI menyikapi keberagaman budaya dan menjadikannya sebagai kekuatan dalam pendidikan kebangsaan (Nurhasanah et al., 2023).

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bagi pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga secara praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam merancang kurikulum dan pembelajaran PKn yang sesuai dengan karakteristik siswa MI yang hidup dalam lingkungan multikultural. Lebih dari itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penguatan jati diri kebangsaan di tengah gempuran budaya global yang semakin intensif (Azzahra et al., 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur akademik, hasil penelitian, buku ajar, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penguatan identitas nasional dalam konteks multikultural di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Subjek dalam penelitian ini adalah gagasan dan teori tentang pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional, dan pendidikan multikultural, sedangkan objek penelitian ini mencakup isi dan kandungan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah dari jurnal-jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku-buku referensi utama, serta dokumen kurikulum nasional yang terkait dengan mata pelajaran PKn di MI. Untuk menjamin relevansi dan keterkinian data, literatur yang dikaji dipilih dari publikasi dalam lima tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan konten analisis (*content analysis*), yaitu menginterpretasikan, membandingkan, dan mengkategorikan isi literatur berdasarkan tema utama penelitian. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam konteks pemikiran teoritis (Sugiyono, 2019; Trigwell, 2020). Langkah-langkah ini diharapkan mampu menghasilkan simpulan konseptual dan kontribusi teoritis yang tajam terhadap penguatan pendidikan kewarganegaraan di MI dalam masyarakat multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pilar Pembentukan Identitas Nasional

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI memiliki peran strategis dalam membentuk identitas nasional siswa sejak usia dini. Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, PKn membantu siswa memahami keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia. Melalui pembelajaran PKn, siswa diajak untuk menghargai perbedaan dan memperkuat rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan

pandangan bahwa identitas nasional adalah elemen penting yang berperan dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa, terutama di era globalisasi .

Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PKn

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn di MI dapat dilakukan melalui integrasi materi yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia. Misalnya, dengan mengajarkan tentang adat istiadat berbagai daerah, siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa memperoleh pengetahuan dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai kepribadian . Selain itu, pendekatan pembelajaran yang demokratis dan inklusif juga penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi dapat digunakan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain.

Peran Guru PKn dalam Membentuk Identitas Nasional Siswa

Peran guru PKn sangat vital dalam membentuk identitas nasional siswa di MI. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui sikap dan perilaku guru yang mencerminkan toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, siswa dapat meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional siswa melalui budaya sekolah.

Penyesuaian Kurikulum PKn dengan Konteks Multikultural

Kurikulum PKn di MI perlu disesuaikan dengan konteks multikultural masyarakat Indonesia. Penyesuaian ini mencakup pemilihan materi yang relevan, metode pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi yang menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan kurikulum yang adaptif, pembelajaran PKn dapat lebih efektif dalam membentuk identitas nasional siswa. Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi

Pendidikan Multikultural dalam Mengurangi Prasangka dan Stereotip

Pendidikan multikultural dalam PKn juga berperan dalam mengurangi prasangka dan stereotip negatif antarbudaya. Dengan memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan toleransi. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn dapat menanamkan nilai untuk bersikap toleransi, menghargai, demokrasi, keadilan, kesetaraan, dan menghormati keragaman.

Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mendukung pembentukan identitas nasional siswa. Kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari-hari nasional, dan lomba-lomba kebudayaan dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan peran siswa sebagai tutor sebaya kepada siswa lain.

Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pembentukan Identitas Nasional

Peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam mendukung pembentukan identitas nasional siswa. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah dalam membiasakan para siswa dalam mempraktekkan nilai-nilai multikultural antara lain berperan sebagai fungsi akademik, fungsi fasilitator, dan fungsi penegak aturan/tata tertib di sekolah.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PKn

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKn dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi kebangsaan. Melalui media digital, siswa dapat mengakses informasi tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, poster, alat peraga, tayangan video, serta lingkungan sekitar, merupakan cara efektif untuk membangun interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Pembelajaran PKn yang Komprehensif

Evaluasi pembelajaran PKn perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan oleh siswa. Dengan evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran IPS telah melalui format penilaian yang memuat aspek-aspek seperti nilai demokratisasi, nilai pluralisme, dan nilai humanisme .

Pendidikan PKn sebagai Benteng Persatuan di Tengah Keberagaman

Pendidikan PKn di MI harus mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman. Siswa perlu diajak untuk memahami bahwa perbedaan adalah kekayaan yang harus dihargai dan dijaga bersama. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikulturalisme sangat beragam, dan peran sekolah dalam membiasakan peserta didiknya untuk mengamalkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sosial siswa sangat penting .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam penguatan identitas nasional siswa dalam konteks multikultural. Melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan dan multikultural dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta kegiatan sekolah, siswa dilatih untuk memahami, menghargai, dan menjaga keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan kebhinekaan. Dukungan dari keluarga dan masyarakat turut memperkuat proses internalisasi identitas nasional ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh, PKn menjadi wahana efektif untuk membentuk generasi muda yang cinta tanah air dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat..

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11309>
- Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2287>
- Farrabi, M. S. (2019). Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Setia Budi Sungailiat. *Social Studies*, 8(2). <https://journal.student.un>
- Mazid, S., & Suharno. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/10248>
- Muldiawati, A., Faddiyah, N., & Putri, S. K. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dan Penguatan Identitas Nasional di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Sosial*, 1(1), 11–17. <https://prosiding.appisi.or.id/index.php/PROSEMNASOS/article/view/8>
- Mutoharoh, N., & Marliyanti, V. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Identitas Nasional. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/381291038_PERAN_PENDIDIKAN_KEWARGANEGARAAN_DALAM_PEMBENTUKAN_IDENTITAS_NASIONAL
- Nanta, A. A., & Fimansyah, W. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(3), 243–251. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/37178>
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Idayu, N., & Hudi, I. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3). <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Rachman, F., Haddad, R. S. M., & Nurgiansah, T. H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2295>
- Sati, L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 904–910. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1051>
- Setiyoko, D. T., & Budiana, N. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural pada Sekolah Multi-Etnik di Kota Tegal (Studi Interaksi Sosial di SD Pius Kota Tegal). *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i2.305>
- Trigwell, K. (2020). Evidence for the impact of scholarship of teaching and learning on student learning in higher education. *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100828. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100828>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911–919

Yulianie, P., Anjani, M., Dotrimensi, D., & Triyani, T. (2024). Membangun Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kristen Rehobot Palangka Raya. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4626>